



**EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI
KECIL KERAJINAN TAS KULIT UD.BAROKAH DI DESA KEDENSARI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Winarsih Wahyu Mei Damayanti

120210301029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI
KECIL KERAJINAN TAS KULIT UD.BAROKAH DI DESA KEDENSARI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:
WINARSIH WAHYU MEI DAMAYANTI
120210301029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan penuh kebahagiaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah mendukung saya, memberikan semangat serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

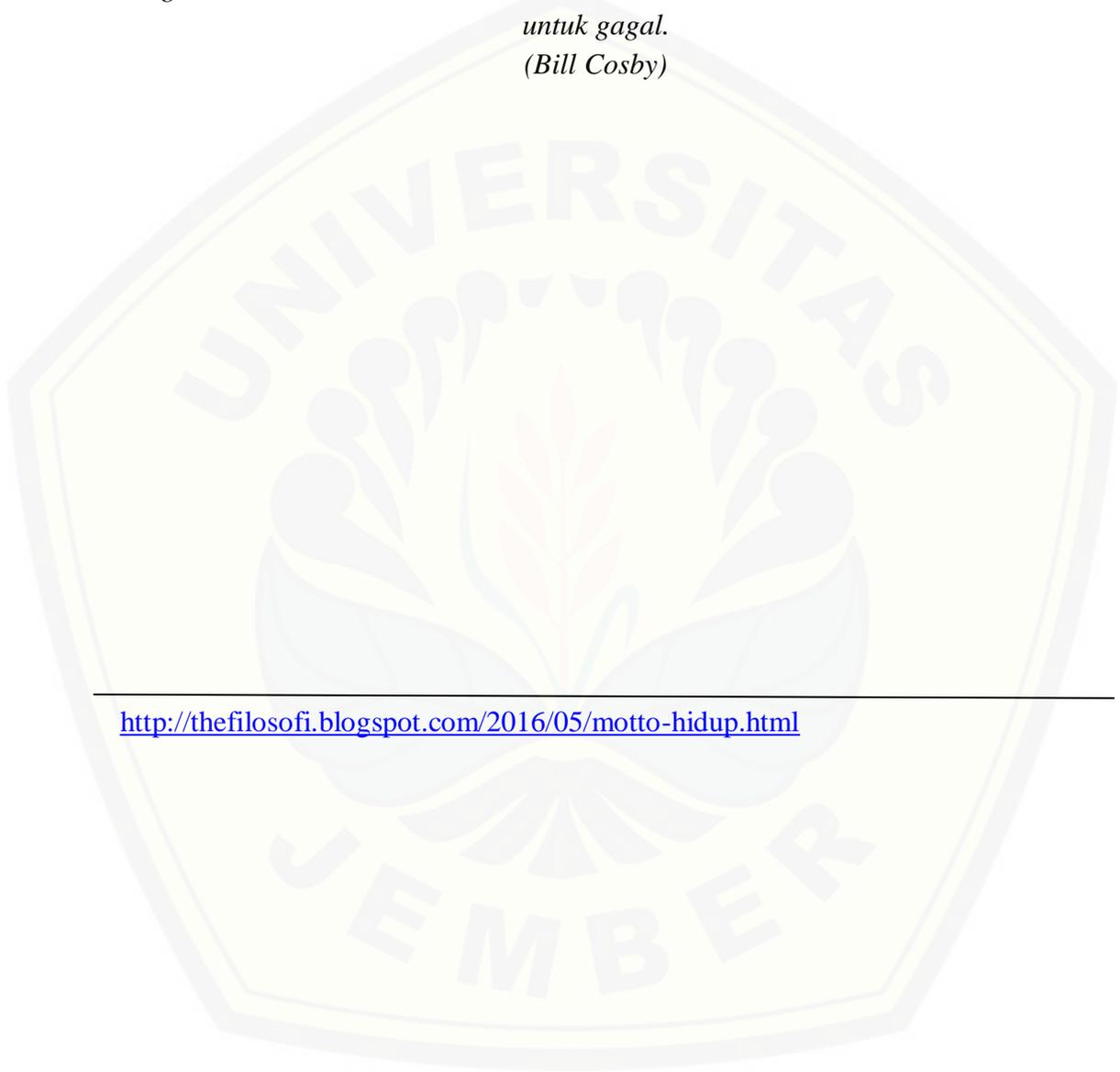
1. Yang kuhormati dan kucintai Ibunda Sri Wahyuni dan Ayahanda Sunari terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran, dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini;
2. Adikku Aditya Dwi Setiawan yang tersayang terima kasih telah mendukungku dalam segala hal, dan memberi semangat, serta canda dalam penat;
3. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTTO

*Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tidak biasa
(John D. Rockefeller Jr.)*

*Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu
untuk gagal.
(Bill Cosby)*

<http://thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup.html>



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarsih Wahyu Mei Damayanti

NIM : 120210301029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.BAROKAH Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Winarsih Wahyu M.D

NIM 120210301029

PERSETUJUAN

**EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI
KECIL KERAJINAN TAS KULIT UD.BAROKAH DI DESA KEDENSARI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

Nama : Winarsih Wahyu Mei Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 120210301029
Tahun Angkatan : 2012
Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Mei 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 1994403 2 004
200604 2 001

Titin Kartini, S.Pd,M.Pd
NIP. 19801205

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI KECIL KERAJINAN TAS KULIT UD.BAROKAH DI DESA KEDENSARI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 25 Juli 2018
Jam : 09.00 WIB - selesai
Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Titin Kartini, S.Pd,M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.BAROKAH Didesa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”; Winarsih Wahyu Mei Damayanti, 120210301029, 2018, 50 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

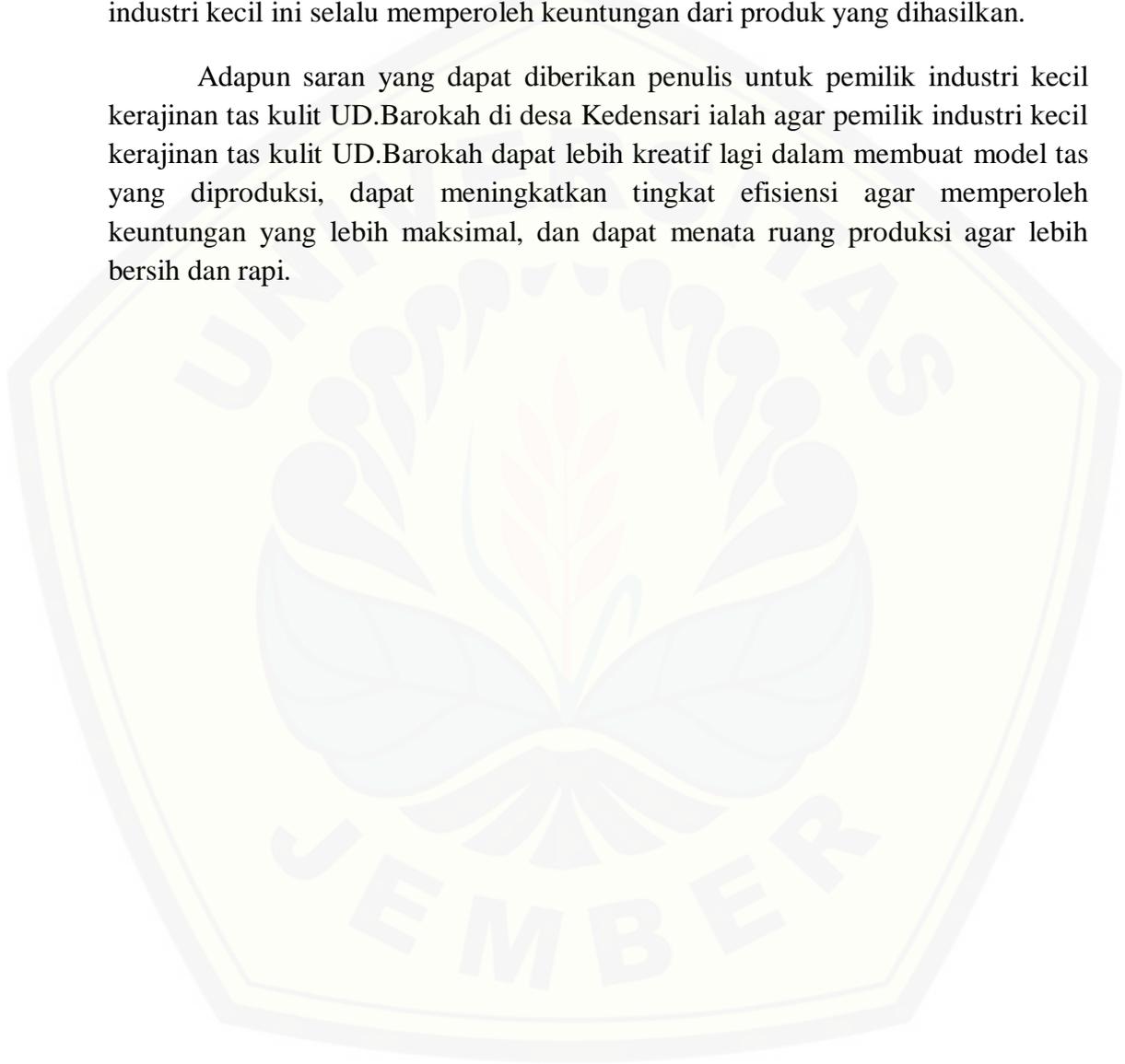
Kecamatan Tanggulangin dikenal sebagai sentra industri kerajinan tas kulit di Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di desa Kedensari. Desa Kedensari merupakan desa dengan jumlah pengrajin terbesar di Kecamatan Tanggulangin baik itu industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Meskipun telah terjadi bencana luapan lumpur lapindo namun hal tersebut tidak membuat industri disana redup. Salah satu industri kerajinan yang saat ini masih aktif ialah UD.Barokah. Dalam menjaga usaha kerajinan tas kulit agar tetap bisa bertahan pemilik industri kecil UD.Barokah membutuhkan kemampuan dalam mengelola faktor produksi yang ada, adapun faktor produksi yang digunakan ialah bahan baku, bahan pendukung, tenaga kerja, dan modal. Pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah ini dituntut untuk mampu menekan biaya produksi agar dapat mencapai tingkat efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, ditinjau dari jumlah produk yang dihasilkan, besarnya biaya produksi, pendapatan yang diperoleh dan tingkat efisiensi yang dicapai perbulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan besarnya biaya produksi, besarnya jumlah produk yang dihasilkan, besarnya pendapatan yang diperoleh, dan tingkat efisiensi yang dicapai tiap bulannya. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penentuan subjek dalam penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling* yakni pemilik dari UD.Barokah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis efisiensi biaya dengan rumus R/C ratio yang menjelaskan tentang rasio perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sudah efisien. Hal ini dikarenakan pemilik industri kecil kerajinan tas

kulit UD.Barokah di desa Kedensari mampu mengelola usaha tersebut dengan baik sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari besarnya biaya produksi. Adapun tingkat efisiensi yang dicapai oleh pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari ialah sebesar 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut sudah efisien karena nilai R/C ratio lebih dari 1. Usaha tersebut juga memiliki prospek yang baik di masa depan karena pemilik industri kecil ini selalu memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari ialah agar pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah dapat lebih kreatif lagi dalam membuat model tas yang diproduksi, dapat meningkatkan tingkat efisiensi agar memperoleh keuntungan yang lebih maksimal, dan dapat menata ruang produksi agar lebih bersih dan rapi.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S, M.P, selaku Dosen Pembimbing I, dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
5. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
7. Teman – teman PE 2012 yang senasib dan masih berjuang
8. Keluarga besar GEMAPITA FKIP Universitas Jember
9. teman – teman satu kos dan satu kontraan yang selalu mendukung

Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan senantiasa diterima sebagai amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang penulis miliki, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Jember, 25 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Industri Kecil	8
2.2.1 Pengertian Industri Kecil	8
2.2.2 Kategori Industri Kecil	11
2.2.3 Industri Kerajinan Tas Kulit	12
2.3 Produksi	14
2.3.1 Pengertian Produksi	14
2.3.2 Proses Produksi	15
2.3.3 Proses Produksi Tas Berbahan Dasar Kulit	16
2.3.4 Jenis Proses Produksi	18
2.3.5 Faktor – Faktor Produksi	20
2.3.6 Faktor Produksi Pembuatan Tas Berbahan Dasar Kulit	22
2.4 Biaya Produksi	24
2.5 Pendapatan	25
2.6 Efisiensi	27
2.7 Kerangka Berfikir Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	30

3.3 Penentuan Subjek Penelitian	30
3.4 Jenis Dan Sumber Data	35
3.4.1 Jenis Penelitian	35
3.4.2 Sumber Data	35
3.5 Definisi Operasional Konsep	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.6.1 Metode Wawancara	33
3.6.2 Metode Observasi	33
3.6.3 Metode Dokumen	33
3.7 Metode Analisis Data	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum UD.Barokah	35
4.2 Gambaran Subjek Penelitian	36
4.3 Jumlah Produk Yang Dihasilkan Oleh Pemilik Industri Kecilkerajinan Tas Kulit UD.Barokah Di Desa Kedensari	37
4.4 Biaya Produksi Yang Dikeluarkan oleh pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di Desa Kedensari	39
4.5 Pendapatan Yang Diperoleh Pemilik Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.Barokah Di Desa Kedensari	40
4.6 Tingkat Efisiensi Yang Dicapai Pemilik Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.Barokah Di Desa Kedensari	41
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	42
BAB 5. PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR BACAAN	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Industri Kecil Kerajinan Kulit Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016.....	3
Tabel 4.1 Identitas Informan Inti	36
Tabel 4.2 Identitas Informan Tambahan	36
Tabel 4.3 Jumlah produk yang dihasilkan perbulan	38
Tabel 4.4 Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Pemilik Industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah	39
Tabel 4.4 Pendapatan Yang Diperoleh pemilik Industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah	40
Tabel 4.5 Efisiensi Biaya Produksi Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.Barokah.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kegiatan Proses Produksi	21
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	51
Lampiran B. Tuntutan Penelitian.....	52
Lampiran C. Tuntunan Wawancara	54
Lampiran D. Tuntunan Dokumen	59
Lampiran E. Hasil Wawancara	61
Lampiran F. Perhitungan Biaya Penyusutan	70
Lampiran G. Hasil Analisis Data.....	71
Lampiran H. Upah Karyawan.....	73
Lampiran I. Foto Penelitian	74
Lampiran J. Lembar Konsultasi	78
Lampiran K. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran L. Surat Selesai Penelitian	81

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana pembangunan ekonominya ditujukan untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan. Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi ialah pembangunan pada sektor industri yang merupakan suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara sektor pertanian dan industri.

Pembangunan industri merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan pembangunan guna mempercepat tercapainya sasaran pembangunan. Pembangunan ekonomi yang dimaksudkan ialah tidak hanya industri besar dengan teknologi canggih. Akan tetapi perlu dikembangkan pula industri kecil dan rumahan yang kebanyakannya berada di daerah pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia khususnya daerah pedesaan, dapat menyebabkan pembangunan dari industri kecil dan rumah tangga menjadi efektif. Karena selain memperluas lapangan pekerjaan dapat juga mendorong pembangunan desa dan daerah.

Industri pengolahan dibagi menjadi dua kelompok industri, yang pertama adalah industri besar dan yang kedua adalah industri kecil dan menengah. Kedua industri tersebut berpengaruh penting dalam perekonomian. Kajian usaha kecil menengah senantiasa menarik perhatian. Keberadaannya sering kali dikaitkan dengan usaha yang dikelola masyarakat dengan keahlian terbatas dan teknologi tradisional. Namun, krisis yang melanda Indonesia telah menimbulkan kesadaran bahwa dalam perekonomian nasional sektor usaha kecil mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Pentingnya posisi usaha kecil ini tidak hanya untuk memperkuat perekonomian nasional, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia (Rianto, 2010:8).

Industri kulit mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1970-an. Pada sektor hulu terjadi pertumbuhan dari 37 pabrik berukuran besar dan menengah di tahun 1975 menjadi 112 ditahun 1995. Pada tahun 1975 – 1990 mulai bemunculan sentra – sentra industri kulit di daerah Jawa seperti di Magetan, Garut, dan Madiun. Pada tahun yang sama terjadi peningkatan jumlah pabrik dari sekitar 200 menjadi 500 pabrik pada rentang masa yang sama. Kapasitas terpasang meningkat dari 40.000 ton menjadi 70.000 ton per tahun (https://www.academia.edu/17582908/Industri_Kulit_di_Indonesia).

Salah satu daerah sentra industri kerajinan kulit di Indonesia yang cukup banyak dijumpai ialah di Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Produk kerajinan kulit di Sidoarjo memberikan nilai yang besar terhadap total produk kulit pada tahun 2016. Dimana pada Kabupaten Sidoarjo terdapat 12.124 unit industri kerajinan kulit (Badan Pelayanan Statistik (BPS) Tahun 2016). Selain itu, jumlah produk industri kerajinan kulit di Tanggulangin juga telah memberikan sumbangan terbesar untuk nilai produksi kerajinan rakyat di Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa selama ini industri kulit Tanggulangin mampu berkembang menjadi salah satu industri andalan di Jawa Timur (https://www.academia.edu/17582908/Industri_Kulit_di_Indonesia).

Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Fokus penelitian ini yaitu di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan pada desa tersebut terdapat lebih banyak industri kecil yang menghasilkan kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin. Berikut merupakan jumlah unit, tenaga kerja, dan hasil produksi kerajinan kulit menurut kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

Tabel 1.1 Daftar Industri Kecil Kerajinan Kulit Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

No	Kecamatan	Unit	Tenaga Kerja	Hasil Produksi (Jutaan)
1	Sidoarjo	534	1.435	5.060.127
2	Buduran	430	1.712	3.885.116
3	Candi	1.043	3.084	13.048.547
4	Porong	575	2.335	5.765.420
5	Krembung	953	5.204	2.957.052
6	Tulangan	1.227	2.087	7.535.673
7	Tanggulangin	630	6.246	36.695.975
8	Jabon	727	2.314	2.638.214
9	Krian	689	4.410	4.234.598
10	Balombangendo	428	1.203	3.061.034
11	Wonoayu	578	1.178	1.450.277
12	Tarik	272	746	2.122.028
13	Prambon	418	2.237	3.296.683
14	Taman	639	2.659	6.234.978
15	Waru	1.648	8.792	19.518.986
16	Gedangan	554	1.954	15.753.267
17	Sedati	446	1.302	2.707.582
18	Sukodono	342	1.218	1.112.080
Total		12.124	50.116	137.077.637

Sumber : Badan Pelayanan Statistik (BPS) Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah hasil produksi kerajinan kulit paling tinggi yaitu pada Kecamatan Tanggulangin dari pada Kecamatan yang lain di Kabupaten Sidoarjo. Tinggi rendahnya hasil produksi kulit tersebut berkaitan dengan faktor produksi, suatu hasil produksi dapat dikatakan tinggi jika penggunaan faktor produksi sudah efisien, sebaliknya jika

hasil produksi yang dihasilkan rendah, maka penggunaan faktor produksi masih belum efisien. Dimana faktor-faktor produksi tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Jadi, faktor-faktor produksi yang digunakan pada suatu industri kerajinan kulit erat kaitannya dengan hasil produksi yang diperoleh.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hasil produksi yang diperoleh suatu industri kerajinan tas kulit di Kecamatan Tanggulangin tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi industri kerajinan kulit tersebut. Faktor produksi merupakan benda-benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut Riyanto (2010:29), faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Oleh karena itulah suatu industri kecil terutama industri kerajinan kulit, harus dapat menyediakan faktor produksi serta dapat menggunakan faktor produksi yang dimiliki semaksimal mungkin.

Suatu faktor produksi akan berkaitan erat dengan fungsi produksi. Dimana pada suatu fungsi produksi, jumlah barang yang dihasilkan adalah output, sedangkan modal dan sarana dan prasarana yang digunakan, tenaga kerja, bahan baku, dan kewirausahaan merupakan input. Besarnya jumlah output yang dihasilkan tergantung dari penggunaan input-input tersebut. Jumlah output dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan jumlah input yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan modal.

Dalam penerapannya, hubungan input dan output dapat pisahkan secara lebih khusus. Misalnya, untuk menghasilkan hasil-hasil kerajinan tas kulit akan digunakan input bahan baku, tenaga kerja, dan alat-alat untuk membuat kerajinan tas kulit lainnya, untuk meningkatkan hasil produksi kerajinan tas kulit tersebut maka harus ditingkatkan penggunaan input seperti bahan baku yang berkualitas, menambah tenaga kerja, menambah alat-alat yang digunakan, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan barang atau output dapat dilakukan dengan menggunakan hanya satu input saja, dua atau lebih input (<http://infodigimarket.com/potensi-usaha-kerajinan-kulit-indonesia/>).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu industri kecil kerajinan tas kulit yang masih bertahan hingga saat ini ialah UD.BAROKAH. Industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH mampu bertahan dari persaingan antar pengrajin kulit di desa Kedensari karena dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Selain itu UD.Barokah juga memiliki keanekaragaman produk sehingga usaha tersebut dapat terus berkembang. Pemilik usaha kerajinan kulit UD.BAROKAH terus melakukan berbagai upaya untuk dapat terus meningkatkan usaha yang dimiliki tersebut. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara efisien.

Menurut Lincoln (1995:65), penggunaan bahan baku industri kecil di Indonesia pada umumnya menjalankan proses produksi tidak efisien, karena penggunaan dari faktor – faktor produksi yang tidak optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah produksi ialah dengan meningkatkan efisiensi faktor produksi yang digunakan pada industri kerajinan kulit. Dalam pelaksanaannya, setiap pengusaha selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk kinerja dari suatu unit usaha. Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan out put yang maksimal dengan input yang ada atau cara untuk menghasilkan output yang ada dengan input minimal.

Pengembangan dan peningkatan industri kerajinan kulit perlu dilakukan dengan mencapai efisiensi dalam produksi sehingga usaha dapat memberikan keuntungan, salah satu cara untuk mencapai efisiensi dalam produksi adalah dengan penggunaan input-input produksi secara optimal. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.BAROKAH Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kecil Kerajinan Tas Kulit UD.Barokah Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efisiensi penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan dari lapangan dan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi akademik mengenai penggunaan faktor produksi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu sumber acuan penelitian untuk menjadi referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi pemilik industri kecil UD.Barokah di desa Kedensari, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi yang mana diharapkan dapat menambah keuntungan perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang membantu penulis dalam menganalisis hasil penelitian serta merupakan penjabaran teori dan argumentasi yang disusun oleh penulis sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. Dimana pada bab 2 ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan faktor produksi pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aditiya Febriyanto tahun 2015 yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya pada Pelaku Budidaya Bibit Jamur Tiram di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya bibit jamur di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso efisien, hal tersebut dikarenakan pelaku budidaya dapat mengelola dengan baik, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi biaya pada pelaku budidaya bibit jamur di Desa Patemon sebesar 1,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut efisien karena perbandingan total biaya dan total pendapatan yang dihasilkan lebih dari 1.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mokhamad (2009) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya dan Kontribusi Pendapatan Usatani Kopi Robusta terhadap Pendapatan Petani”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) usahatani Robusta menguntungkan, hal ini dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil daripada pendapatan yang diperoleh petani, dimana besar total biaya produksi adalah Rp 11.518.834,34thn/ha dan total penerimaan kopi sebesar Rp 16.588.636 thn/ha, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 5.069.802,02 thn/ha. (2) efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani kopi Robusta adalah efisien dengan nilai R/C rasio sebesar 1,48 yang diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. (3) kontribusi usahatani kopi Robusta terhadap pendapatan tergolong tinggi dengan persentase sebesar 72,49%.

Penelitian terdahulu selanjutnya juga dilakukan oleh Maryam (2009) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Aglaonema di Samarinda (Studi Kasus pada Usaha Agribisnis Salma Shofa Samarinda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha Aglaonema di Salma Shofa tersebut sebesar Rp 166.375.006,84/semester dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 126.041.671,85/semester. Nilai efisiensi usahatani Aglaonema sebesar 1,32, dengan demikian nilai R/C rasio ≥ 1 . Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani Aglaonema pada taman bunga Salma Shofa Samarinda adalah efisien, yang artinya adalah untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000,00 dalam produksi Aglaonema dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.320,00 pada akhir kegiatan produksi.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang efisiensi biaya pada suatu produksi, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti sekarang adalah sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan penelitian sejenis yaitu tentang efisiensi penggunaan faktor produksi pada industri kecil.

2.2 Industri Kecil

2.2.1 Pengertian Industri Kecil

Pengertian industri menurut UU No 5 tahun 1984 tentang perindustrian ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang – barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau kimia bahan – bahan organik sehingga menjadi hasil yang baru. Sedangkan menurut Kartasapoetra (2012:39) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan

perekayasaan industri. Jadi, dalam industri kecil tersebut terdapat suatu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan.

Menurut Hasibuan (2011:60), Pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan

Industri kecil merupakan unit bidang usaha skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu, perusahaan semacam ini menggunakan satu atau dua rumah sebagai tempat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus bersama, bila dilihat dari modal usaha yang digunakan dalam proses produksi dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan besar pada umumnya. Modal utama industri kecil berkisar antara Rp. 5.000.000 – Rp. 50.000.000 dengan rata – rata jumlah tenaga kerja rata – rata 2 sampai 10 orang, sedangkan dilihat dari omset pemasaran industri rumah tangga dapat mendapatkan Rp. 10.000.000 – Rp. 100.000.000 per bulan (Muliawan, 2013 : 3). Penggolongan perusahaan industri kecil ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja dan besarnya modal usaha yang digunakan oleh pemilik industri kecil tersebut.

Menurut UU RI NO 20 Tahun 2008 usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Adapun kriteria dari usaha kecil menurut UU RI No 20 Tahun 2008 ialah :

1. Memiliki kekayaan lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000

Industri kecil cukup memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Selain itu industri kecil terbukti mampu bertahan dan terus berkembang di tengah krisis, karena pada umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumberdaya lokal, baik itu untuk sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan, artinya sebagian besar kebutuhan industri kecil tidak mengandalkan barang impor.

Di Indonesia, Industri dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kategori. Mengenai hal ini akan diuraikan dalam judul materi berikutnya. Misalnya saja, pada tahun 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) membagi industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki sehingga terdapat 4 kelompok industri:

1. Industri besar, memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, memiliki tenaga kerja antara 20–99 orang.
3. Industri kecil, memiliki tenaga kerja antara 5–19 orang.
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut dapat diketahui bahwa penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Jadi, industri kecil pada industri kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Dimana industri Kecil pada industri kerajinan tas

kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dalam penelitian ini memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000.

2.2.2 Kategori Industri Kecil

Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian (dalam Wulandari, 2011:17-18) meliputi industri kecil modern, industri kecil tradisional, dan industri kerajinan kecil adalah sebagai berikut:

1. Industri Kecil Modern

Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan dengan system pemasaran domestic dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan modal lainnya.

Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau system pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

2. Industri Kecil Tradisional

Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berada di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

3. Industri Kerajinan Kecil

Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

Dimana objek dalam penelitian ini merupakan industri kecil kerajinan tas kulit yang menggunakan teknologi sederhana, dimana dalam proses produksinya menggunakan alat yang sederhana dan menggunakan tenaga manusia dalam

pengerjaannya. Dan akses untuk pemasaran produknya sudah menjangkau luar wilayah daerah tersebut. Sehingga subjek dalam penelitian ini merupakan pemilik industri kecil kerajinan tas kulit yang menggunakan teknologi sederhana.

2.2.3 Industri Kerajinan Tas Kulit

Industri kerajinan tas kulit merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah di samak, kulit mentah atau kulit sintetis. Industri ini berfokus pada ketrampilan tangan secara kreatif dan inovatif dengan daya cipta baru sehingga menghasilkan barang / produk kerajinan yang indah dan memiliki nilai seni. *Faux leather* (kulit sintetis) adalah jenis kulit imitasi yang terbuat dari bahan dasar kain, yang diolah secara kimia dengan lilin, pewarna, atau *polyurethane* untuk menghasilkan bahan dengan tekstur dan warna seperti kulit. Sengaja dibuat menjadi seperti bahan kulit asli namun dengan biaya yang jauh lebih rendah. Jenis kulit sintetis yang paling umum adalah yang disebut *pleather*, merupakan singkatan dari '*plastic leather*' karena terbuat dari bahan dasar kain elastik dan hasilnya sangat menyerupai kulit asli. Namun dibanding kulit asli, kulit sintetis ini lebih ringan dan lebih fleksibel, selain juga lebih mudah diwarnai dengan warna yang lebih bervariasi. Ada berbagai jenis kulit imitasi dengan kualitas yang berbeda-beda. Selain *pleather*, jenis kulit sintetis lainnya adalah *leatherette* dan *vegan leather* (<http://www.giorgioagnelli.com/id/detailblog/154-tips-dan-cara-membedakan-kulit-asli-genuine-leather-dan-kulit-sintetis-faux-leather>).

Kulit sintetis memiliki permukaan seperti kulit, dicelup dan diobati sehingga memiliki tampilan dan nuansa nyata seperti kulit asli. Hal ini sering digunakan sebagai pengganti untuk kulit asli karena lebih murah dan tidak memerlukan kulit hewan. Kulit sintetis memiliki banyak sekali kelebihan, diantaranya harga kulit sintetis lebih rendah dari kulit asli, pilihan warna, tekstur dan motif bisa sangat bervariasi, daya tahan kulit sintetis cukup lama, bisa 2-5 tahun tergantung pemakaian, dan bisa dibuat untuk berbagai model tas yang menarik ([http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01441-DS%20Bab 2001.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01441-DS%20Bab%2001.pdf)).

Ada dua jenis bahan penyusun kulit sintetis yang sering digunakan, yaitu PU/PUR (*Polyutherane*) dan PVC (*Polyvnylchlorida*) yang diletakkan di atas serat seperti katun (biasanya terbuat dari PP (*Poly Propilene*) atau PE (*Poly Ester*)). Kulit sintetis akan mengelupas ketika ikatan antara *polymer-polymer* itu pecah atau keluar ke udara. Kulit yang terbuat dari PVC tidak dapat dicuci sedangkan kulit yang terbuat dari PU dapat dicuci. Bahan kulit sintetis PU adalah salah satu bahan tas yang paling populer belakangan ini di dunia fashion. Perbedaan antara kulit sintetis PU dan PVC diantaranya, PU jauh lebih daripada PVC, kualitas PU lebih baik dibanding kualitas PVC, sehingga jenis kulit sintetis PU lebih sering digunakan untuk pembuatan tas (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscdoc/Bab2/2013-1-01441-DS%20Bab2001.pdf>).

Penggunaan tas kulit berbahan kulit memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari tas berbahan kulit sintetis adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan kulit sintetis

Kulit sintetis dapat terlihat sangat mirip dengan kulit asli namun dengan harga yang jauh lebih murah. Ada sekelompok orang yang lebih memilih menggunakan kulit sintetis karena dalam proses pembuatannya tidak menyakiti hewan. Karena dibuat dengan mesin, kulit sintetis memiliki tekstur dan warna yang konsisten. Selain itu kulit sintetis lebih mudah diwarnai dengan warna yang lebih bervariasi dan warnanya tidak gampang pudar.

2. Kekurangan kulit sintetis

Kulit sintetis biasanya berusia hanya sepertiga dari masa pakai kulit asli. Permukaan kulitnya mudah retak dan pecah-pecah. Seiring waktu kulit sintetis juga semakin tidak nyaman digunakan dan tidak menghasilkan permukaan yang mengkilat seperti kulit asli. Relatif lebih tipis dan tidak terasa hangat seperti kulit asli serta mengeluarkan aroma seperti karet atau plastik. (<http://www.giorgioagnelli.com/id/detailblog/154-tips-dan-cara-membedakan-kulit-asli-genuine-leather-dan-kulit-sintetis-faux-leather>).

2.3 Produksi

2.3.1 Pengertian Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian apa, dimana, atau kapan komoditi-komoditi tersebut direlokasikan, maupun di dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terdapat komoditi itu. Menurut Iswandoro (dalam Anandra, 2010:14) teori produksi sebagaimana teori konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.

Menurut Assauri (2011:45) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*). Dimana produksi bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Sedangkan menurut Soeprihanto (2010:59) memberikan pengertian produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Dimana produksi tersebut merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Dari pengertian tentang definisi produksi diatas, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Pada kegiatan produksi tersebut mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga

dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

2.3.2 Proses Produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 2010:52). Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Menurut Ahyari (2009:67) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Dimana dalam proses produksi tersebut kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Tujuan kegiatan produksi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghasilkan/menciptakan suatu barang.
- b. Menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada.
- c. Memenuhi kebutuhan manusia.
- d. Memperoleh tambahan penghasil untuk mendapatkan alat pemuas lainnya.

(<http://ekonomisku.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-tujuan-dan-proses-produksi.html>)

Untuk beberapa jenis-jenis usaha yang memerlukan produksi adalah sebagai berikut:

- a. Usaha ekstraktif Yaitu usaha yang dilakukan dengan cara mengambil langsung sumber daya alam tanpa mengubah wujud barang produksi tersebut.
- b. Usaha jasa Merupakan merupakan kegiatan produksi alat pemenuhan kebutuhan berupa jasa tertentu, seperti, salon kecantikan, asuransi, penginapan, dan aneka produk jasa lainnya
- c. Usaha Agraris adalah usaha yang bergerak dengan cara mengelola tanah dan hewan untuk menghasilkan alat pemenuh kebutuhan manusia contohnya perkebunan.
- d. Usaha Perdagangan Merupakan usaha mencari keuntungan dengan cara memperjualbelikan barang dagangan tanpa mengubah wujud barang tersebut.
(Sumber:<http://www.kampus-info.com/2013/02/pengertian-produksi-dan-tujuannya.html>)

2.3.3 Proses Produksi Tas Berbahan Dasar Kulit

Adapun proses produksi tas kulit dalam penelitian ini dapat dibagi dalam beberapa bagian adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi beberapa tahap adalah sebagai berikut:

- 1) Desain

Sebelum memulai suatu tas yang terbuat dari kulit, tahapan pertama adalah membuat desain. Desain yang dilakukan ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan tas kulit tersebut. Dalam membuat desain harus meliputi dua proses yaitu seket dan gambar kerja.

- 2) Persiapan bahan

Setelah desain dan gambar kerja siap. tahap selanjutnya adalah persiapan bahan. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat tas kulit adalah sebagai berikut:

- a) Kulit sintetis
- b) Kain pelapis
- c) Lem
- d) Benang

3) Menentukan alat

Setelah bahan-bahan yang diperlukan siap, tahap selanjutnya adalah persiapan alat. Alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat tas kulit adalah sebagai berikut:

- a) Mesin jahit
- b) Gunting
- c) Pisau potong
- d) Penggaris
- e) Tang pelubang

b. Pembuatan Pola

Membuat pola harus dilakukan karena pola tersebut berfungsi sebagai pedoman alir yang akan dipotong. Dalam pembuatan pola sebaiknya ukurannya dilebihkan 0,7 mm agar tidak kesulitan dalam proses perakitan.

c. Proses Pengerjaan

Proses pengerjaan dari kerajinan tas kulit tersebut yaitu meliputi beberapa langkah adalah sebagai berikut:

1) Memola

Dalam memola sebelumnya harus dilakukan meneliti pola, yang perlu dilakukan dalam meneliti pola tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tanda jahitan
- b) Tanda kelebihan kulit (potongan pas) sesetan dan lipatan
- c) Tanda perakitan
- d) Tanda pemasangan kancing, dan aksesoris yang lain.

2) Menyeset

Setelah kulit dilipat, untuk menjaga pola lipatan kulit tersebut agar tidak menonjol, bagian yang harus dilipat dan dijahit haruslah diseset terlebih dahulu.

d. Merakit

Proses merakit dikerjakan jika bagian-bagian dari suatu bentuk barang kerajinan kulit yang direncanakan sudah selesai dikerjakan. Jadi bagian-

bagian tersebut (barang yang diproses) digabungkan, dirakit sesuai dengan susunan bentuk dalam gambar kerja.

e. Menjahit

Pekerjaan menjahit dimaksudkan untuk memperkuat perakitan. Proses ini merupakan pekerjaan lanjutan dari pekerjaan menyetet, mengelem, dan melipat. Pada proses menjahit ini dilakukan dengan tehnik jahit mesin dan jahit tangan.

f. Finishing

Setelah semua proses dilakukan dan benda kerja sudah jadi, tahap terakhir adalah finishing. Finishing ini perlu dilakukan agar benda kerja yang dikerjakan hasilnya lebih sempurna. Dalam finishing tas kulit bisa dilakukan dengan meneliti apakah jahitan sudah sempurna atau belum. Untuk merapikan kulit yang berkerut agar lebih rapi bisa dilakukan dengan cara menyetrika tas tersebut.

(Sumber: <http://kursusjahit.blogspot.co.id/2015/04/pet.html>)

2.3.4 Jenis Proses Produksi

Jenis-jenis *proses* produksi ada berbagai macam bila ditinjau dari berbagai segi. Proses produksi dilihat dari wujudnya terbagi menjadi proses kimiawi, proses perubahan bentuk, proses *assembling*, proses transportasi dan proses penciptaan jasa-jasa administrasi (Ahyari, 2009:69). Proses produksi dilihat dari arus atau *flow* bahan mentah sampai menjadi produk akhir, terbagi menjadi dua yaitu proses produksi terus-menerus (*Continuous processes*) dan proses produksi terputus-putus (*Intermettent processes*).

Perusahaan menggunakan proses produksi terus-menerus apabila di dalam perusahaan terdapat urutan-urutan yang pasti sejak dari bahan mentah sampai proses produksi akhir. Proses produksi terputus-putus apabila tidak terdapat urutan atau pola yang pasti dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir atau urutan selalu berubah (Ahyari, 2009:72). Jadi suatu kegiatan produksi harus dapat dilakukan secara berkelanjutan agar memperoleh hasil produksi yang maksimal.

Penentuan tipe produksi didasarkan pada faktor-faktor seperti: (1) volume atau jumlah produk yang akan dihasilkan, (2) kualitas produk yang diisyaratkan, (3) peralatan yang tersedia untuk melaksanakan proses. Berdasarkan pertimbangan cermat mengenai faktor-faktor tersebut ditetapkan tipe proses produksi yang paling cocok untuk setiap situasi produksi. Macam tipe proses produksi dari berbagai industri menurut Yamit (2010:45) dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Proses produksi terus-menerus

Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses. Pada umumnya industri yang cocok dengan tipe ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu output direncanakan dalam jumlah besar, variasi atau jenis produk yang dihasilkan rendah dan produk bersifat standar.

2. Proses produksi terputus-putus

Produk diproses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses.

3. Proses produksi campuran

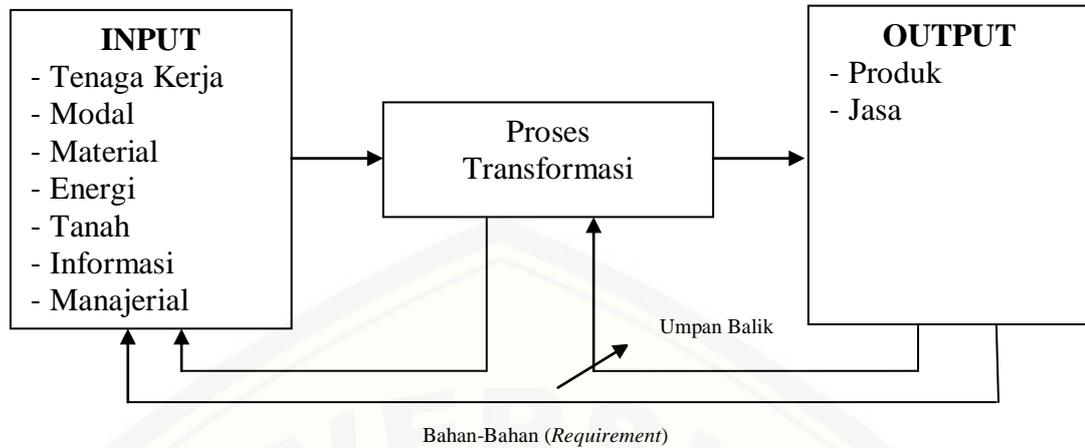
Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses produksi terus-menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

Dimana dalam penelitian ini, proses produksi yang dilakukan oleh para pemilik industri kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo mayoritas yaitu proses produksi secara terus menerus. Hal ini dikarenakan proses produksi yang dilakukan oleh para industri kerajinan tersebut dilakukan setiap hari secara berkelanjutan.

2.3.5 Faktor – faktor produksi

Faktor produksi adalah benda – benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor – faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan atau jasa. Menurut Riyanto (2010:29), faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien.

Menurut Sukirno (2011:6) faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Sedangkan menurut Russel & Taylor (2003:35) kegiatan produksi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi dari masukan (input) menjadi keluaran (output). Dimana faktor produksi dalam kegiatan produksi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi, dan manajerial adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kegiatan Proses Produksi

Sumber: Russel & Taylor (2003:35)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa proses produksi sering diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan nilai masukan (input) menjadi keluaran (output). Secara garis besar, proses produksi adalah kegiatan mengolah masukan (input, sumber daya produksi: tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi, dan manajerial) dalam proses dengan menggunakan metode tertentu (proses transformasi) untuk menghasilkan keluaran (output, barang maupun jasa) yang sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian maka kegiatan usaha jasa seperti dijumpai pada perusahaan angkutan, asuransi, bank, pos, telekomunikasi.

Secara garis besar transformasi produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 menurut Russel & Taylor (2003:37) adalah sebagai berikut:

1. Transformasi pabrikasi yaitu suatu transformasi yang bersifat diskrit dan menghasilkan produk nyata. Suatu transformasi dikatakan bersifat diskrit bila antara suatu operasi dan operasi yang lain dapat dibedakan dengan jelas seperti dijumpai pada pabrik mobil.
2. Transformasi proses yaitu suatu transformasi yang bersifat continue dimana diantara operasi yang satu dengan operasi yang lain kurang dapat dibedakan secara nyata, seperti dijumpai pada pabrik pupuk dan semen.

3. Transformasi jasa yaitu suatu transformasi yang tidak mengubah secara fisik masukan menjadi keluaran; dalam hal ini secara fisik keluaran akan sama dengan masukan, namun transformasi jenis ini akan meningkatkan nilai masukannya, misalnya pada perusahaan angkutan. Sistem transformasi jasa sering disebut sebagai sistem operasi.

2.3.6 Faktor Produksi Pembuatan Tas Bahan Dasar Kulit

Berdasarkan beberapa pendapat dapat diketahui bahwa beberapa faktor produksi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sukirno (2011:6) meliputi bahan baku (material), tenaga kerja, dan modal adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku (Material)

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya (<https://www.kaskus.co.id/thread/5282eb1e3dc b17d26a000000/jenis-jenis-bahan-kulit-untuk-kerajinan-kulit/>).

Dimana bahan baku yang digunakan pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yaitu kulit asli dan kulit sintetis. Dimana cara penyediaan bahan bakunya dengan cara dibeli sekaligus jumlah seluruh kebutuhan tersebut kemudian disimpan di gudang, setiap kali dibutuhkan oleh proses produksi dapat diambil dari gudang.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan kemampuan atau kualitasnya. Berdasarkan

kualitas atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- (1) tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan, dosen, dll.
- (2) terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, terlatih dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh: penjahit, tukang rias, tukang las, tukang pembuat kue dll.
- (3) tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan keterampilan atau pendidikan khusus seperti contoh tukang penjual koran, pemulung, tukang cangkul dll.

(<http://www.kitapunya.net/2015/08/pegertian-macam-macam-faktor-produksi.html>)

Dimana dalam penelitian ini, tenaga kerja pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo meliputi tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, terlatih dan biasanya mengikuti kursus untuk membuat kerajinan tas kulit.

3. Modal

Selain faktor-faktor diatas, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Faktor produksi modal merupakan benda-benda hasil dari produksi barang dan jasa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melancarkan atau mempercepat kemampuan dalam memproduksinya. Berdasarkan sumbernya terdapat dua macam modal, yakni :

a. Modal sendiri

Modal sendiri bersumber dari suatu perusahaan milik bersama ataupun pribadi.

b. Modal Asing

Modal asing bersumber dari pinjaman bank atau hasil penjualan obligasi yang berasal dari luar perusahaan.

(<http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-produksi-faktor-faktor.htm>)

Dimana dalam penelitian ini modal yang dimiliki oleh pemilik industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo merupakan modal sendiri yang berasal dari uang pribadi pemilik industri kecil kerajinan tas kulit di desa Kedensari.

2.4 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2011:208). Begitu halnya pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, biaya produksi merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh para pemilik usaha tersebut. Sedangkan menurut Sunarto (2003:4), biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Jadi biaya dapat dikatakan sebagai uang yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi sehingga mendapatkan suatu hasil produksi yang dapat memberikan nilai ekonomis.

Menurut Fahmi (2013:171) biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap/variabel (*variable cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan walaupun perusahaan tidak memproduksi. Biaya tetap merupakan biaya setiap unit waktu untuk pembelian input tetap. Misalnya: biaya pembuatan gedung, pembelian mesin-mesin, sewa tanah, biaya penyusutan gedung dan lain-lain. Biaya-biaya harus dikeluarkan oleh perusahaan selama aktivitas perusahaan terus berjalan. Besar kecilnya *fixed cost* ini sangat tergantung pada bentuk bisnis yang dijalankan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*)

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas, artinya besarnya biaya tersebut tergantung pada tingkat produksi, misalnya biaya bahan baku dan upah buruh. Jadi, biaya yang dikeluarkan apabila berproduksi dan besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi biaya variabelnya semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Menurut Fahmi (2013:175), biaya total terdiri dari dua jenis biaya dalam proses produksi, yaitu biaya tetap total dan biaya variabel total. Jadi biaya total sama dengan biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Untuk mengetahui besarnya biaya tetap jika yang diketahui biaya total dan biaya variabel, maka biaya tetap sama dengan biaya total dikurangi dengan biaya variabel. Sebaliknya jika diketahui biaya tetap dan biaya total, maka biaya variabel dapat dihitung dengan cara biaya total dikurangi dengan biaya tetap.

Adapun persamaan dari biaya total, biaya tetap, dan biaya variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

(Raharja dan Manurung, 2008:119)

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk yang dihasilkan. Menurut Harahap (2001:23), pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima. Sedangkan menurut Boediono (2013:95), pendapatan adalah penerimaan uang oleh produsen dari hasil penjualan

outputnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan output kepada konsumen.

Total pendapatan seseorang tidak dapat diketahui jika harga jual produknya belum ditetapkan. Harga jual dari sebuah produk merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk ditambah dengan perkiraan laba yang di dapat. Menurut Mulyadi (2001:78), pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan mark-up.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan harga yang ditetapkan oleh produsen dengan memperhitungkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan jumlah mark-up atau keuntungan yang ingin diperoleh. Penentuan harga jual ini harus dilakukan dengan tetap agar menarik minat konsumen. Penentuan harga jual tidak boleh terlalu tinggi karena apabila penentuan harga jual terlalu tinggi dikhawatirkan minat konsumen menjadi menurun. Setelah dapat menentukan harga jual dengan tetap, maka dapat dihitung jumlah atau jumlah total pendapatan yang diperoleh ketika menjalankan suatu usaha seperti pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Total Revenue atau total pendapatan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk terjual. Dengan kata lain *total revenue* merupakan seluruh penerimaan dari hasil perkalian kedua tersebut, sehingga untuk dapat menaikkan *total revenue* seorang manajer produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami peningkatan. Untuk perhitungan *total revenue* dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

(Raharja dan Manurung, 2008:119)

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total

P = *Price*/Harga Jual per Unit

Q = Jumlah Produk yang Dijual

Pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keuntungan, semakin tinggi pendapatan dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Namun apabila pendapatan tinggi dan biaya yang dikeluarkan tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan rendah.

2.6 Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau menggunakan unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar (Suseno, 2008:45). Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan tenaga atau biaya (input) yang minimum atau dengan kata lain, suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) yang terendah.

Jadi, efisiensi adalah ukuran keluaran (output) per satuan waktu, tenaga, dan biaya dengan memperhatikan faktor input yang digunakan dalam melakukan produksi, seseorang mungkin bekerja lebih lama daripada orang lain tetapi belum tentu dapat menghasilkan output yang lebih banyak daripada yang bekerja dengan waktu yang lebih pendek, makin banyak barang yang dapat dihasilkan per satuan waktu, tenaga, dan biaya semakin efisien dalam melakukan pekerjaan. Menurut (Soekartawi, 2009:59) efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari kesatuan faktor produksi atau input.

Menurut Hanafie (2010:203) bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan biaya dan penerimaan yang dinyatakan dalam R/C (*return and cost ratio*). Suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila nilai rasio sama dengan atau > 1 , sedangkan rasio yang masih < 1 menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan tidak efisien, sehingga pelaku usaha perlu melakukan perubahan

terhadap manajemen dan mempertimbangkan serta mengevaluasi faktor produksi atau input yang digunakan agar mendatangkan keuntungan yang maksimal.

Untuk menghitung tingkat efisiensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

(Hanafie, 2010:203-204)

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/Total Pendapatan

TC : *Total Cost*/Total Biaya

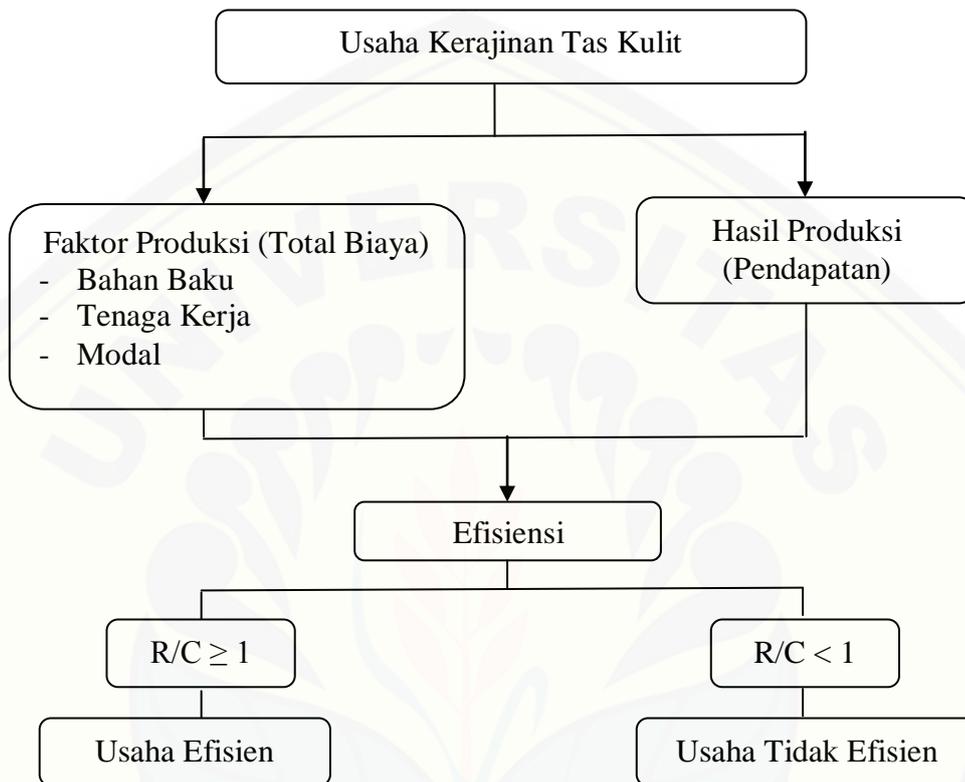
Menurut Hanafie (2010, 203-204), kriteria dalam pengambilan keputusan apakah usaha yang dijalankan efisien atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C \geq 1$, maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan efisien
- b. Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dijalankan tidak efisien.

Analisis efisiensi ini digunakan untuk menunjukkan apakah penggunaan faktor produksi (*input*) pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo efisien dalam mencapai hasil produksi (*output*) yaitu tas kulit. Semakin tinggi tingkat rasio yang dihasilkan maka semakin efisien usaha yang dijalankan.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa usaha kerajinan tas kulit memiliki faktor produksi yang terdiri dari Bahan baku, Tenaga Kerja, dan Modal. Selain itu, usaha kerajinan tas kulit memiliki hasil produksi yang berupa pendapatan. Adanya faktor produksi dan hasil produksi tersebut, suatu usaha dapat dikatakan efisien atau tidak efisien. Usaha kerajinan tas kulit dapat dikatakan efisien apabila nilai Return and Cost Ratio (R/C) lebih besar sama dengan 1, dan dapat dikatakan tidak efisien apabila nilai Return and Cost Ratio (R/C) kurang dari 1.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, yang akan diuraikan secara berurutan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Area* yakni di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis efisiensi biaya.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu daerah penelitian yang ditentukan pada suatu tempat tertentu dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan metode *Purposive Sampling*, yakni subjek penelitian yang ditentukan dengan sengaja dikarenakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah informan inti dan informan tambahan.

1. Informan inti dalam penelitian ini pemilik kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan kriteria sebagai berikut:
 - Usaha tersebut sudah berdiri sebelum terjadinya semburan lumpur lapindo pada tahun 2006
 - Memiliki karyawan berkisar 5-19 karyawan
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000
2. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah 2 orang karyawan dari masing-masing industri kerajinan kulit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yakni data yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, data kuantitatif dari penelitian ini berupa jawaban hasil wawancara yang meliputi biaya-biaya pada faktor produksi yang digunakan dan hasil produksi yang dihasilkan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan Inti : Pemilik kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
- b. Informan Tambahan : Karyawan dari masing-masing industri kerajinan kulit
- c. Kepustakaan : Kepustakaan dalam hal ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan.

3.5 Definisi Operasional Konsep dan Pengukuran

Definisi operasional menggambarkan konsep yang akan diukur. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini meliputi :

1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam industri kecil kerajinan tas kulit meliputi kulit asli dan kulit sintesis

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi. Hal yang akan diteliti pada karyawan meliputi a). Jam kerja karyawan b). Upah c). Bagian kerja karyawan.

3) Modal

Modal dalam penelitian ini merupakan modal berbentuk uang yang digunakan dalam menjalankan usaha baik modal sendiri ataupun modal asing.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap dalam usaha ini meliputi penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Dan biaya variabel dalam penelitian ini meliputi upah pekerja, biaya bahan baku, biaya bahan pendukung, biaya listrik dalam proses produksi tas kulit.

c. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan penerimaan yang diterima oleh pemilik usaha dalam bentuk uang atas penjualan tas kulit.

d. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi

Efisiensi penggunaan faktor produksi pada kerajinan tas kulit dihitung dari perbandingan antara total hasil produksi (pendapatan) dengan total penggunaan faktor produksi (biaya produksi)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) dengan tujuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*) agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Metode wawancara ini dilakukan pada informan penelitian yakni untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan sistematis di lapangan. Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung kegiatan produksi dan penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis. Dokumen diperoleh dari tempat penelitian yang meliputi, profil perusahaan, data karyawan, faktor produksi yang digunakan, jumlah kerajinan kulit tas yang dihasilkan pada industri kerajinan tas kulit

UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

3.7 Metode Analisis Data

Efisiensi penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui dari hasil wawancara mendalam berkaitan dengan biaya faktor produksi yang digunakan dan pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi pada industri kecil kerajinan tas kulit UD.BAROKAH di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo digunakan analisis efisiensi yang menjelaskan tentang perbandingan antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan atau rasio perbandingan antara pendapatana yang diterima dengan biaya faktor produksi yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

(Hanafie, 2010:203-204)

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/Total Pendapatan

TC : *Total Cost*/Total Biaya

Menurut Hanafie (2010, 203-204), kriteria dalam pengambilan keputusan apakah usaha yang dijalankan efisien atau tidak adalah sebagai berikut:

- c. Jika $R/C \geq 1$, maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan efisien
- d. Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dijalankan tidak efisien.

Analisis efisiensi ini digunakan untuk menunjukkan apakah penggunaan faktor produksi (*input*) pada industri kecil kerajinan tas kulit di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo efisien dalam mencapai hasil produksi (*output*) yaitu tas kulit.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo dapat mencapai tingkat efisiensi. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik industri kecil UD.Barokah sebesar Rp.35.372.00. sedangkan pendapatan yang diperoleh tiap bulannya ialah sebesar Rp.58.250.000 dan tingkat efisiensi usaha yang diperoleh ialah sebesar 1,64. Artinya bahwa dengan pengeluaran Rp. 1000 maka pemilik industri kecil tersebut dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.640 sehingga keuntungan yang diperoleh ialah sebesar Rp 640. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha kerajinan tas kulit yang dijalankan sudah efisien. Dan usaha tersebut juga memiliki prospek yang baik kedepannya karena pemilik usaha UD.Barokah selalu memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Diharapkan agar pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari dapat lebih kreatif lagi dalam membuat model tas yang diproduksi agar lebih beragam.
2. Diharapkan agar pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari dapat meningkatkan tingkat efisiensi agar keuntungan yang diperoleh semakin maksimal.
3. Diharapkan agar pemilik industri kecil kerajinan tas kulit UD.Barokah di desa Kedensari dapat menata kondisi ruangan produksi agar ruangan terlihat bersih dan rapi.